

Pengaruh *Locus Of Control* dan kinerja Auditor
terhadap
Dysfunctional Audit Behavior
(Studi kasus pada Auditor KAP di Kota Semarang)

Oleh:
Drs. Sugiarto, SE, MSi
Intan Imam Sutanto, SE, MSi
STIE Cendekia Karya Utama Semarang

ABSTRAC

The purpose of this study was to determine the effect of Locus of Control and Auditor Performance on Dysfunctional Audit Behavior. Dysfunctional Audit Behavior as the dependent variable is the behavior of auditors in the audit process that is not in accordance with the standards as set. Locus of Control and Auditor Performance as independent variables. Locus of Control is an individual's belief about what is happening in his life. Auditor performance is the implementation of audit tasks that have been completed by the auditor within a certain time.

The population in this study are auditors who work at the public accounting firm in the city of Semarang. The sampling method was using purposive sampling method. The number of samples used to support the research was 47 auditors. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The results showed that locus of control has a positive effect on dysfunctional audit behavior with a significant 0.04, individuals who have internal locus of control are in control of what happens to themselves, while individuals who have external locus of control are controlled by external forces such as luck and chance. Auditor performance has a positive effect on dysfunctiona audit behavior with a significance of 0.01. Individuals who perform work according to predetermined standards are less likely to commit acts of deviance because individuals are able to survive through their own efforts

Keywords: Locus of Control, Auditor Performance, Dysfunctional Audit Behavior

Pendahuluan

Era milenium ditandai dengan globalisasi dan peningkatan penggunaan teknologi informasi, memberi kesempatan pelaku bisnis untuk meningkatkan profitabilitas. Penyajian informasi keuangan yang handal dan relevan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan, banyak disumbang oleh peran auditor dalam proses penyusunan laporan. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan, mempunyai peranan penting dalam membangun kepercayaan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Tingkat kesuksesan auditor dalam melaksanakan tugas audit merupakan kinerja individu, yang diukur dengan temuan hasil audit atas dugaan pelanggaran yang didukung dengan bukti bukti yang relevan. Menurut Rahmawati (2020) opini atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan, diberikan oleh auditor eksternal atau auditor independen yang berasal dari perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang di audit. Menurut (Fa'niansah dkk, 2020) auditor harus melaksanakan prosedur audit dengan benar agar tidak melakukan disfungsi audit pada saat mengumpulkan bukti (Fa'niansah dkk, 2020).

Penyimpangan terhadap pelaksanaan tugas audit, berpengaruh terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Menurut Doonley (dalam Mahalayati, 2017) perilaku disfungsi audit adalah perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan penugasan audit, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikasi auditor melakukan perilaku disfungsi dalam proses pelaksanaan audit yaitu mengambil jalan pintas untuk melakukan penghentian langkah audit saat pelaksanaan program audit (*premature sign off*), mengganti prosedur audit yang dianggap tidak penting (*replacing audit procedures*), tidak melakukan *review* dengan sungguh – sungguh terhadap dokumen klien, dan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya terjadi dalam menyelesaikan tugas audit (*under reporting of time*) yang terlihat cukup jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit Chairunnisa (2014).

Beberapa kasus perilaku disfungsi auditor yang berakibat pada pemberian sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik. Menurut CNBC tanggal 12 Agustus 2019 Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja yang

merupakan partner dari Ernst and Young dalam pelaksanaan prosedur audit atas laporan keuangan PT. Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun buku 31 Desember 2016 terbukti melanggar Undang – Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik. Auditor Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja dibekukan selama satu tahun penuh.

Kasus kedua adalah Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang telah melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun buku 2018 terbukti terdapat kesalahan laporan keuangan terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan KAP dan AP (cncbindonesia.com 2019). Kasus ketiga terjadi di awal tahun 2020 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik *Price Water House Coopers* (PwC) atas lapotan keuangan PT Asuransi Jiwasraya Persero yang telah melaksanakan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan standart pemeriksaan atas laporan keuangan, (Olovia,2020)

Salah satu upaya peningkatan kredibilitas profesi akuntan public dilakukan dengan diterbitkan keputusan dewan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) nomor 4 tahun 2018 mengenai Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang dipergunakan untuk mendorong peningkatan kualitas jasa audit dan kredibilitas profesi akuntan public dan mengikuti perkembangan global menurut pelaksanaan audit sebagai *best practice International*. Aturan ini ditetapkan guna menghindari perilaku disfungsi seorang auditor agar opini yang dikeluarkan dapat diandalkan dan relevan yang dapat mengakibatkan dampak negative terhadap profesi auditing, (Rahmawati,2020).

Perilaku disfungsi seorang auditor merupakan suatu permasalahan penting yang dihadapi KAP. Perilaku disfungsi dapat menurunkan kepercayaan para pengguna jasa auditor dalam memprediksi kondisi keuangan untuk masa yang akan datang. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor internal atau perilaku individu dan factor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Factor intenal atau perilaku individu yang menyebabkan perilaku disfungsi auditor adalah *locus of control* (lokus kendali) dan kinerja audit.

Menurut Spector (1982) *locus of control* berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, yang dapat dikendalikan secara internal dan peristiwa yang berasal bukan dari individu) eksternal). Individu yang memiliki locus of control internal cenderung percaya bahwa setiap kejadian selalu berada dalam kendalinya dan selalu mengambil peran serta tanggung jawab dalam setiap penentuan benar. Sifat positif *locus of control internal* adalah komitmen terhadap tujuan organisasi lebih besar dibandingkan individu yang memiliki locus of control eksternal. Sebaliknya, *locus of control eksternal* percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian dan hasil atau outcome. Individu percaya bahwa jalan hidupnya dipengaruhi oleh takdir, kesempatan, keberuntungan, serta lebih percaya terhadap kekuatan diluar diri individu (dalam Mahalayati,2017).

Kinerja auditor sebagai salah satu ukuran penyelesaian pekerjaan. Menurut (Rita dan Wilis,2015) kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh seorang auditor dalam waktu yang telah ditetapkan. Menurut Goldwasser (1993) kinerja auditor yang baik harus memenuhi standart IAPI, tentang kualitas kerja yang menggambarkan mutu pekerjaan yang diselesaikan berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dimiliki auditor.

Kuantitas kerja merupakan hasil kerja yang diselesaikan auditor sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab dalam memanfaatkan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang. Menurut (Fa'niansah,2020) ketetapan waktu diukur dengan jadwal waktu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Hasil penelitian Mahalayati, Intan (2017) dengan judul Pengaruh *Locus Of Control, Orginzation Commitment, Kinerja Audit, Turnover Intention*, dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Audit, menunjukkan bahwa locus of control, komitmen organisasi, kinerja auditor, *turnover intentions* dan etika profesional berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Farina Decca (2019) dengan judul Pengaruh *Locus of Control, Kinerja dan Komitmen Organisasi terhadap Dysfunctional Audit Behavior* dengan menggunakan metode analisis data adalah analisis linear berganda menunjukkan hasil bahwa locus of control, kinerja auditor dan komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dysfunctional audit behavior.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *Locus Of Control* dan Kinerja Auditor Terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* (Studi Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, 2020).

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam dysfunctional audit behavior maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a.) Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang?
- b.) Apakah Kinerja Auditor berpengaruh terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang?

Landasan Teori

Audit

Auditing atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk (Wikipedia Indonesia). Pelaksanaan audit dilakukan dengan memeriksa catatan akuntansi dan bukti-bukti pendukung laporan keuangan. Proses audit membutuhkan pemahaman terhadap pengendalian intern perusahaan, inspeksi dokumen, observasi aktiva, melakukan tanya jawab pada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk permasalahan yang relevan. Pengumpulan bukti bukti pemeriksaan oleh auditor, diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan memberikan gambaran lengkap, wajar, dapat diterima selama periode yang diperiksa.

Menurut Arens (2015) auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi, dilakukan seorang kompeten dan independen yang memiliki kemampuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tiga jenis audit, antara lain:

- a. Audit Operasional
- b. Audit Kepatuhan
- c. Audit Laporan Keuangan

Akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terdiri dari:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

Tujuan umum audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh auditor mengenai penyajian laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat yang diberikan oleh auditor akan menambah tingkat keyakinan klien terhadap laporan keuangan (Arens, 2015).

Definisi Kantor Akuntan Publik

Definisi Kantor Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Asing berdasarkan Substansi Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik sebagai berikut : "Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapat izin usaha berdasarkan ketentuan Undang-Undang ini, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara lain dan memiliki izin dari otoritas dari negara yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang audit umum atas laporan keuangan."

Ada empat jenis auditor yang paling umum dikenal menurut Arens (adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf), yaitu :

- 1) Akuntan Publik terdaftar
- 2) Auditor Pemerintah
- 3) Auditor Pajak
- 4) Auditor Internal

Dysfunctional Audit Behavior

Dysfunctional audit behavior adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan standar sebagaimana telah ditetapkan. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya controlling system. Dysfunctional audit behavior berhubungan dengan menurunnya kualitas audit

(Harini et al, 2010:5).

Perilaku auditor yang tidak berdasar pada pedoman standar audit dan kode etik akuntan yang berlaku akan mempengaruhi penurunan kualitas audit. Reduksi kualitas audit adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja selama masa penugasan dengan cara melakukan pengurangan bukti audit dengan tidak tepat (Coram et all,2000). Tindakan dilakukan dengan cara:

- 1) Failure to purse question item (gagal melakukan pengujian item – item yang dipertanyakan).
- 2) Not testing all items in sample (tidak menguji semua item dalam sampel)
- 3) Failing to research a technical issue (gagal meneliti isu teknis).
- 4) Accepting weak client explanation (menerima penjelasan klien lemah).
- 5) Superficial review of client documents (review dangkal atas dokumen – dokumen klien).
- 6) Rejecting awkward – looking items from sample (menolak item janggal dari sampel).

Statement on Auditing Standarts (SAS) No.82 menyatakan bahwa sikap auditor dalam menerima dysfunctional audit behavior merupakan indikator perilaku disfungsi aktual (Mendlowitz dan Edwards dalam Farinna, 2019). Beberapa dysfunctional audit behavior yang membahayakan kualitas audit secara langsung yaitu :

- a. Premature sign off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkahlain
- b. Underreporting of Time (URT) terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan time pressure untuk audit di masa datang yang tidak diketahui.
- c. Altering/ replacing of audit procedure adalah penggantian prosedur audit yang telah ditetapkan dalam standar auditing. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan dapat

mengubah hasil audit.

Locus Of Control

Salah satu variabel kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang yang lain adalah locus of control. Konsep locus of control digunakan secara luas dalam penelitian keperilakuan untuk menjelaskan perbedaan perilaku individual dalam setting organisasional. Konsep tentang locus of control tersebut pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial.

Definisi locus of control menurut Robbins & Judge (2008, p. 102) adalah: "The degree to which people believe they are master of their own fate". Locus of control merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Sebab itu locus of control mempengaruhi perilaku seorang auditor ketika melakukan pekerjaannya (Larsen dan Buss (2002) dalam Dimejo (2008)).

Menurut Rotter dalam Soemanto (2006) karakteristik internal dan eksternal dari locus of control adalah sebagai berikut :

1. Internal Locus of Control

Individu dengan locus of control internal cenderung percaya bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha mereka secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan mereka.

Sehingga, persepsi atau pandangan individu terhadap kemampuan, minat dan usaha :

- a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri dengan pantang menyerah dan optimis
- b. Keberhasilan individu karena kerja keras
- c. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan
- d. Kemampuan dan tindakan individu menentukan kejadian dalam pekerjaan.
- e. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri

2. External Locus of Control

Individu yang memiliki locus of control eksternal tinggi cenderung akan terpengaruh terhadap apa yang menimpa dirinya tanpa usaha

untuk melakukan perubahan, sehingga cenderung untuk menyukai perilaku penyesuaian diri terhadap lingkungan agar tetap bertahan dalam situasi yang ada. Individu dengan posisi locus of control eksternal tidak mempunyai keyakinan yang tinggi, atau dengan kata lain individu dengan locus of control eksternal, kurang memiliki perencanaan karier yang baik. Sehingga persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber di luar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, sosial ekonomi dan pengaruh orang lain

- a. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran
- b. Percaya bahwa setiap orang memiliki keberuntungan.
- c. Kejadian yang dialami dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan.

Kinerja Auditor

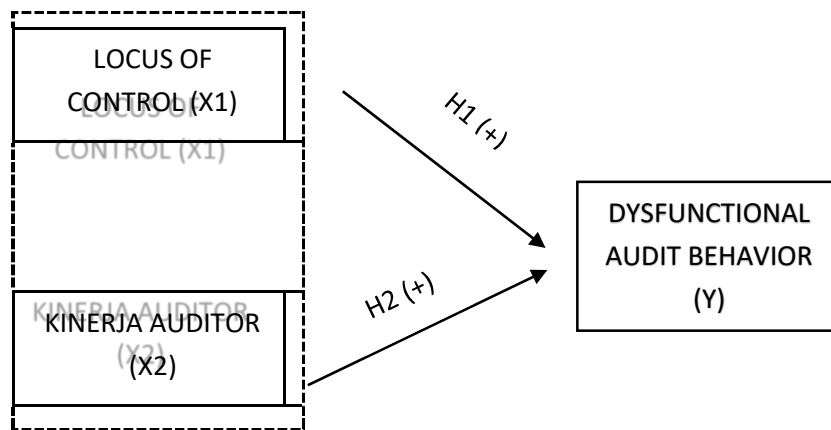
Kinerja adalah apa yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh individu yang bekerja dalam organisasi. Kinerja individu dapat dinilai berdasarkan seberapa banyak individu tersebut memberikan kontribusi kepada organisasi. Upaya meningkatkan kinerja organisasi melalui perhatian perbaikan kinerja baik individu maupun kelompok (Mathis & Jackson, 2002). Lee menyatakan bahwa individu lebih menyukai pekerjaan jika diberikan motivasi dalam melakukan pekerjaan, secara psikologis pekerjaan yang dilakukan berarti, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, dan pengetahuan tentang hasil kerja sehingga hasil yang individu kerjakan dapat meningkatkan motivasi, kepuasan, dan kinerja.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu (Mangkunegara, (2005;67) dalam chairunnisa (2014).

Kinerja auditor dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karyawan, inisiatif, pengalaman kerja, dan motivasi. Kinerja auditor dapat diukur dengan melalui pengukuran tertentu yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

2.1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu dapat disusun kerangka pikir penelitian seperti berikut :



Gambar 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

H1 : Locus of Control berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

H2 : Kinerja Auditor berpengaruh positif terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

METODE PENELITIAN

Obyek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan Desember 2019-Februari 2020.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan sampel 47 orang dengan metode Purposive sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data gambaran umum dari 47 responden dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden menurut jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dari 47 responden yang berjenis kelamin pria 30 orang atau 64% dan wanita 17 orang atau 36% .

Responden berdasarkan Usia

Data responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21 sampai 35 tahun sebesar 75.56% sedangkan 18% responden berusia 36 sampai 50 tahun dan sebanyak 7% berusia 52 sampai 65.

Responden berdasarkan jabatan responden

Dari table jabatan responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini, sebesar 62% responden adalah auditor junior dan 30% adalah auditor senior.

Penilaian Tanggapan Responden

Locus of Control

locus of control didefinisikan sebagai cerminan diri seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi berasal dari hal ini bukan diri individu (eksternal). Hasil analisis deskriptif pada data variabel Locus of Control pada tabel.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Rangkuman Analisis Deskriptif

No	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	Persen		F	Persen
1	> 45.4	> 81%	Sangat Setuju	3	6.38
2	37.3 - 45.3	61% - 80%	Setuju	18	38.30
3	29.2 - 37.2	41% - 60%	Netral	24	51.06
4	21.10 - 29.10	21% - 40%	Tidak Setuju	2	4.26
5	< 21.	< 20%	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah				47	100

Berdasarkan Tabel .1 di atas diperoleh gambaran bahwa locus of control auditor di kota Semarang berada pada tahap netral, lebih dari 51,06% memilih netral dan setuju.

Penjelasan tingkat pemahaman terhadap locus of control para responden, diukur dengan indikator sebagai berikut:

Tabel. 2

Rangkuman Analisis DePenelitian Tentang Variabel LOC

No	Pernyataan	Score Riil	Score Maksimal	%	Kriteria
X1.1	Pandangan tentang pekerjaan	165	235	70.21	Setuju
X1.2	Penyelesaian Pekerjaan	307	470	65.32	Setuju
X1.3	Menyatakan ketidaksetujuan	150	235	63.83	Setuju
X1.4	Keberuntungan Usaha	470	705	66.67	Setuju
X1.5	Promosi Kerja	326	470	69.36	Setuju
X1.6	Relasi	293	470	62.34	Setuju
X1.7	Reward	281	470	59.79	Netral

Indikator X1.1 Pandangan tentang pekerjaan mempunyai skor 70.21% dengan katagori setuju. Indikator X1.2. Penyelesaian pekerjaan mempunyai skor 65.32% dengan katagori setuju. Indikator X1.3 Menyatakan keridaksetujuan mempunyai skor 63.83% dengan katagori setuju. Indikator X1.4 Keberuntungan Usaha mempunyai skor 66.67 % dengan katagori setuju. Indikator X1.5 Promosi Kerja mempunyai skor 69.36 % dengan katagori setuju. Indikator X1.6 Relasi memiliki skor 62.34% dengan katagori setuju. Indikator X1.7 Reward memiliki skor 59.79 dengan katagori netral.

Variabel Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan kontribusi dalam menjalankan setiap tahapan audit. Hasil analisis deskriptif pada data variabel Kinerja Auditor dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3

Rangkuman Analisis DePenelitian Tentang Variabel Kinerja Auditor

No	Pernyataan	Score	Score	%	Kriteria
		Riil	Maksimal		
X2.1	Kualitas pekerjaan	329	470	70.00	Setuju
X2.2	Berpartisipasi dalam usulan konstruktif	177	235	75.32	Setuju
X2.3	Meningkatkan prosedur audit	172	235	73.19	Setuju
X2.4	Penilaian kinerja diri sendiri	158	235	67.23	Setuju
X2.5	Penghargaan dari pihak lain hubungan dengan klien	379	470	80.64	Setuju

Pernyataan X2.1 Kualitas Pekerjaan mempunyai skor 70.00% dengan katagori setuju. Pernyataan X2.2 Berpartisipasi dalam usulan konstruktif mempunyai skor 75.32% dengan katagori setuju. Pernyataan X2.3 Meningkatkan prosedur audit mempunyai skor 73.19% dengan katagori setuju. Pernyataan X2.4 Penilaian Kinerja diri sendiri mempunyai skor 67.23% dengan katagori setuju. Pernyataan X2.5 Penghargaan dari pihak lain yang berhubungan dengan klien mempunyai skor 80.64% dengan katagori setuju.

Variabel Dysfunctional Audit Behavior

Dysfunctional audit behavior adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan standar sebagaimana telah ditetapkan. Hasil analisis deskriptif pada data variabel Perilaku Keuangan dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4

Rangkuman Analisis Penelitian Tentang Variabel DAM

No	Pernyataan	Score Riil	Score Maksimal	%	Kriteria
Y1	Premature sign off.	538	940	57.23	Netral
Y2	Underreporting of time	584	940	62.13	Setuju
XY3	Altering or replacing audit procedure	535	940	56.91	Netral

Pernyataan Y1 Premature sign off mempunyai skor 57.23% dengan katagori netral. Pernyataan Y2 Underreporting of time mempunyai skor 62.13%

dengan katagori setuju. Pernyataan Y3 Altering or replacing audit procedure mempunyai skor 56.91% dengan katagori netral.

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada data variabel – variable pada tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Locus of Control (X1)	1	0,790	0.2876	Valid
	2	0,842	0.2876	Valid
	3	0,784	0.2876	Valid
	4	0.952	0.2876	Valid
	5	0,830	0.2876	Valid
	6	0,846	0.2876	Valid
	7	0,819	0.2876	Valid
Kinerja Auditor (X2)	1	0,811	0.2876	Valid
	2	0,791	0.2876	Valid
	3	0,794	0.2876	Valid
	1	0,790	0.2876	Valid
	2	0,872	0.2876	Valid
Dysfunctional Audit Behavior (Y)	1	0,893	0.2876	Valid
	2	0,924	0.2876	Valid
	3	0,809	0.2876	Valid

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai r-hitung dari setiap variabel lebih besar dari nilai r-tabel. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari kuesioner penelitian dapat diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada data variabel – variable pada tabel

6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Locus of Control (X1)	0,784	Realibel
Kinerja Auditor (X2)	0,805	Realibel
Dysfunctional Audit Behavior (Y)	0,855	Realibel

Berdasarkan Tabel 6 nilai Cronbach's Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,7, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian adalah reliabel.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pengujian secara parsial variabel Locus of Control dan Kinerja Auditor terhadap Dysfunctional Audit Behavior dijelaskan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.263	6.993		.038	.970
	LOC	.363	.120	.370	3.032	.004
	Kinerja Auditor	.756	.223	.415	3.395	.001

a. Dependent Variable: DAM

Hasil perhitungan koefisien regresi linier di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta (α) adalah sebesar 0.263 koefisien variabel bebas (X1) sebesar 0.370 dan (X2) sebesar 0.415, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.263 + 0.370 X_1 + 0.415X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai positif konstanta sebesar 0.263 yang berarti jika seseorang tidak memiliki locus of control dan kinerja terhadap dysfunctional audit behavior, orang tersebut akan tetap bekerja sebagai seorang auditor. Koefisien regresi variabel locus of control sebesar 0.370 dan kinerja auditor sebesar 0.415, menggambarkan bahwa arah pengaruh antara variabel bebas (locus of control dan kinerja auditor) dengan variable terikat yaitu Dysfunctional Audit Behavior memiliki arah yang sama atau positif.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil Uji t antara locus of control dan kinerja auditor terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t hitung	Sig hitung	t tabel	Sig tabel
(Constant)	0.263			
LOC	3.032	0,004	2.01174	0,025
Kinerja Auditor	3.395	0,001	2.01174	0,025

Dependent Variable: DAM.

Berdasarkan hipotesis yang sudah ada, maka setelah penelitian ini diuji menggunakan uji t (*one tail*) menunjukkan nilai t hitung locus of control 3.032 > t tabel (2.01174) atau nilai sig 0.004 lebih kecil dari 0.05 memiliki arti bahwa Ho yang menyatakan locus of control tidak berpengaruh ditolak, yang artinya Ha diterima yaitu locus of control berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Dengan demikian dinyatakan terdapat pengaruh locus of control terhadap Dysfunctional Audit Behavior, sehingga hipotesis H1 diterima.

Nilai t hitung kinerja auditor 3.395 > t tabel (2.01174) memiliki arti bahwa Ho yang menyatakan kinerja auditor tidak berpengaruh ditolak, yang artinya Ha diterima yaitu kinerja auditor berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

Behavior. Dengan demikian dinyatakan terdapat pengaruh kinerja auditor terhadap Dysfunctional Audit Behavior, sehingga hipotesis H2 diterima.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif locus of control terhadap dysfunctional audit behavior Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Hal ini dapat dilihat koefisien regresi sebesar 0.370 dan nilai t hitung (3.032) lebih besar dari t table (2.01174)
2. Terdapat pengaruh positif kinerja auditor terhadap dysfunctional audit behavior Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Hal ini dapat dilihat koefisien regresi sebesar 0.415 dan nilai t hitung (3.395) lebih besar dari t table (2.01174)

Daftar Pustaka

- Amin Widjaja Tunggal. 1992. Audit Mutu. Rineka Cipta: Jakarta.
Amin Widjaja Tunggal. 1992. Audit Mutu. Rineka Cipta: Jakarta.
Arens, dkk. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Bernice, Sia Lorrainesia. 2014. Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Penelitian Unika. Semarang.
- Chairunnisa, D., Zulfahridar, DAN R. Idrus. 2014. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, DAN Turnover Intention Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit. JOM FEKON VOL. 1 NO. 2 (OKTOBER)
- Donnelly, dkk. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics. Behavioral Research in Accounting Vol. 15: 87-110.
- Fauzia, Mutia. 2020. Kemenkeu Lakukan Pemeriksaan ke KAP Jiwasraya. Kompas.com 15 Januari 2020
- Fa'niansa dkk. 2020. Pengaruh Locus of Control, Job Performance, Komitmen Profesionalisme, Time Budgeted Pressure, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/489>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.

Gustati. 2012. Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 7 No. 2 (Desember): 46-48

Goldwasser. 1993. The Plaintiffs' Bar Discusses Auditor Performance. *Journal of CPA*.

Hariani, Meilinda, dan A. Adri. 2013. Pengaruh Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Pada Kantor Akuntan Publik Berafiliasi di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi: Binus University*

Iapi <http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SPM/SPM%201.pdf>

Kurniawati. 2015. "Analyze Factors That Influence Acceptance Level Auditor Toward Dysfunctional Audit Behavior. <http://apps.unnes.ac.id/5>

Mahalayati, intan. 2017. "PENGARUH LOCUS OF CONTROL, ORGANIZATIONAL COMMITMENT, KINERJA AUDIT, TURNOVER INTENTIONS, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Medan dan Padang). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/download/18970/18339>

Mulyadi & Kanaka Puradiredja. 1998. "Auditng". Edisi Kelima Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Paino, H., A. Thani, dan Zulkarnain. 2011. Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Budget Emphasis, Leadership Behavior, and Effectiveness of Audit Review. *Journal of Modern Accounting and Auditing* Vol. 7 No.12 (December): 1344-1351.

Pranyanita, AA Istri, dan I Ketut Sujana. Pengaruh Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior, Akuntan Publik Di Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/45329>

Rahmawati, putri dan Halmawati. 2020. Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>

Rita Yuniarti dan Wilis Anggraeni. 2015. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit di PT. PINDAD Persero". *Jurnal Riset Akuntansi-Vol VII/No. 1/ April*. Universitas Widyatama. Bandung.

Robin SP dan Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Salemba empat

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

